

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan *go public* dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar daripada investasi di sektor lain. Perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik (Harianto, 1998). Perusahaan *go public* merupakan sumber lapangan kerja yang besar dan membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Karena pentingnya peran perusahaan *go public*, pemerintah pun ikut serta dalam mencanangkan gerakan yang mendukung pasar modal, agar perusahaan *go public* itu dapat terus mengembangkan usahanya. Hal ini juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan para pemegang saham serta menekan tingkat peredaran uang di masyarakat. Dengan persaingan yang sangat ketat tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menyediakan sarana dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berdaya saing. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang memberikan fasilitas untuk perpindahan dana dan

memiliki kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan sebuah perusahaan. Menurut Brealey dan Myers (1991), pasar modal dapat dikatakan efisiensi apabila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham.

Aktivitas pasar modal terdiri dari dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu kreditor dan emiten. Bagi emiten, pasar modal dapat dimanfaatkan untuk memperoleh modal tambahan yang berguna untuk kelanjutan aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan bagi kreditor, pasar modal adalah salah satu sarana untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam setiap investasi akan ditemukan berbagai resiko yang mungkin terjadi. Kreditor tidak dapat mengetahui secara pasti resiko yang akan dihadapi. Menurut Restiyani (2006) dalam Kusumo (2011), seorang kreditor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko.

Salah satu bentuk investasi yang paling populer dalam pasar modal adalah saham. Husnan dan Pudjiastuti (2006) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam Perusahaan Terbuka (PT). Seorang kreditor dalam berinvestasi pasti mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dengan memanfaatkan resiko seminimal mungkin. Bagi para kreditor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000).

Menurut Jogiyanto (2000), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Pada umumnya kreditor mengharapkan *return* realisasi jauh lebih besar daripada *return* yang diharapkan (*return* ekspektasi). *Return* saham antar perusahaan pada umumnya berbeda-beda. Menurut Kusumo (2011), *return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Artinya diharapkan semakin baik perusahaan mampu mempertahankan kinerja dan mengelola manajemennya, maka *return* yang mungkin akan didapatkan semakin besar. *Return* saham dapat diterima oleh kreditor berupa dividen maupun *capital gain/loss*. *Capital gain/loss* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham.

Dalam perkembangan pasar modal dan jual beli saham, industri manufaktur di Indonesia untuk beberapa tahun yang akan datang, diperkirakan memiliki prospek yang bagus dan akan semakin berkembang pesat. Semua dikarenakan semakin padatnya perkembangan penduduk di Indonesia. Hal ini menyebabkan industri manufaktur merupakan sektor ekonomi yang strategis untuk perkembangan ekonomi dan untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang maksimal. Dibuktikan dengan maraknya promosi melalui iklan baik media cetak maupun media elektronik berupa barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur. Industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar (Prawirosentono, 2001 : 3).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbanyak dibandingkan emiten lain yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data dari buku *Indonesian Capital Market Directory 2010* yang diterbitkan oleh IDX, jumlah emiten yang terlisting sebanyak 402 perusahaan dan yang tergolong emiten manufaktur berjumlah 145 perusahaan. (Thamrin, 2012 : 2-3). Keadaan tersebut menyebabkan optimisme di tahun 2012 akan sektor industri manufaktur akan semakin berkembang dengan peningkatan ekspor tersebut. Dengan demikian minat kreditor untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur akan semakin besar.

Dengan berkembangnya pasar modal dan industri manufaktur ini maka sangat penting memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat. Kreditor akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan untuk memperkirakan *return* tersebut. Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Dengan data yang disajikan dalam laporan keuangan, kreditor dapat melihat perkembangan usaha, asset serta laba yang diperoleh dalam beberapa periode guna mengambil keputusan untuk berinvestasi. Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti perusahaan, kreditor, dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan (Nurvigia, 2012).

Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham yang diperjualbelikan. Dengan analisis kinerja keuangan tersebut kreditor dapat mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi, dan trendnya. Analisis rasio tersebut dapat menunjukkan tentang baik buruknya kinerja perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan, sehingga kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2007, 64). Faktor umum yang biasanya menjadi perhatian utama penganalisa adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera ditagih dengan aktiva yang dimilikinya.
2. Solvabilitas, sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuidasi.

3. Rentabilitas atau profitabilitas, sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.
4. Aktivitas, sebagai indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Untuk mengukur besarnya rasio pada sebuah perusahaan, maka diperlukan laporan keuangan yang relevan dan andal. Dengan mempertimbangkan pentingnya *return* saham, analisis rasio keuangan, dan semakin maraknya perkembangan perusahaan manufaktur yang *go public* serta semakin banyak kreditor yang memiliki kemampuan menganalisa dan mengolah laporan keuangan tersebut menjadi sebuah informasi yang berguna untuk investasi, oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perubahan *current ratio*, perubahan *debt to equity ratio*, perubahan *gross profit margin*, dan perubahan *total asset turnover* berpengaruh pada *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Rasio manakah yang paling berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perubahan *current ratio*, perubahan *debt to equity ratio*, perubahan *gross profit margin*, dan perubahan *total asset turnover* berpengaruh pada *return* saham.
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap *return* saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan auditing dan analisa laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi berupa masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memprediksi *return* saham yang akan diperoleh.
3. Bagi kreditor, dapat memberikan pertimbangan dalam menganalisa kinerja keuangan dan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional sebagai dasar untuk melakukan investasi. Dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.